

Skema Pendanaan: UTAMA

LAPORAN PENELITIAN



**Model Deteksi Kecemasan Emosional Pengguna Media Sosial pada Generasi Z
Dengan Menggunakan Metode *Natural Language Processing* (NLP) Dengan
Skala *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7)**

TIM PENELITI

Ketua : Wiwin Windihastuty, M.Kom. (120077)

Anggota : Dr., Dr. (Psy). Afrina Sari, Dra., M.Si (140058)

Anastasya Putri Christiany, M.I.Kom (080156)

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

Februari 2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Deteksi Kecemasan Emosional Pengguna Media Sosial pada Generasi Z Dengan Menggunakan Metode *Natural Language Processing* (NLP) Dengan Skala *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7)

Bidang Penelitian : Sains dan Teknologi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 120077 / 0326047001 / 6041810
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Sistem Informasi
e. Nomor HP : 081310767472
f. Alamat e-mail : wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Dr., Dr. (Psi). Afrina Sari, Dra., M.Si
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 140058 / 0317046803 / 5981068

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Anastasya Putri Christiany, M.I.Kom
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 080156 / 0311068004 / 6856803

Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Safina Alya Mawaddah
b. NIM : 2371500998

Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Muhamad Seva Adrian
b. NIM : 2371501772

Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

Biaya Penelitian

- a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 12.000.000,0
b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp. –

Jakarta, 05 Februari 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknologi Informasi



(Dr. Ir. Achmad Solichin, S.Kom., M.T.I)
NIP. 050023

Ketua Pelaksana

(Wiwin Windihastuty, M.Kom)
NIP. 120077

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.)
NIP 190043

RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial tertinggi di dunia, dengan jumlah pengguna aktif mencapai sekitar 143 juta hingga 180 juta pada tahun 2025-2026. Besarnya durasi akses ini, yang menempatkan Indonesia di jajaran teratas dunia, berbanding lurus dengan peningkatan risiko kesehatan mental, terutama tingkat stres yang tinggi, kecemasan, dan depresi, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda (Generasi Z). Berdasarkan penelitian sebelumnya, data menunjukkan 57% remaja mengalami masalah kesehatan mental yang sebagian besar berkaitan dengan tekanan media sosial. Penelitian ini untuk mengetahui penyebab yang memicu kecemasan emosional akibat penggunaan media sosial pada Gen Z dengan melakukan analisis statistik menggunakan skala psikologis GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) untuk melihat hubungan antara perilaku media sosial dan tingkat kecemasan. Hasil skrining GAD-7 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah Gen Z tidak mengalami kecemasan sosial, rasa takut atau kecenderungan untuk tidak ingin bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan tidak ada. Mereka luwes atau tidak canggung ketika berbicara dalam sebuah pertemuan kelompok, kemudian tidak ada rasa khawatir ketika bertemu orang baru disekeliling mereka. Akan tetapi, jika situasinya adalah diharuskan mereka untuk berbicara didepan banyak orang, rata-rata Gen Z digambarkan memiliki kecemasan. GAD-7 memiliki keterbatasan, meskipun dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat kecemasan. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan agar agar hasil deteksi lebih valid dan terukur.

Kata kunci; Deteksi, Gen Z, Sosial Media, Kecemasan Emosional, GAD-7

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penelitian yang berjudul “Model Deteksi Penyakit Tanaman Padi Dengan Menggunakan Metode *Local Binary Pattern* (LBP) dan *Support Vector Machine* (SVM)” dapat selesai dengan baik. Penelitian ini merupakan bentuk penerapan Tridharma Perguruan Tinggi yang ditugaskan Dekan Fakultas Teknologi Informasi.

Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak ikut berperan sejak awal proposal diajukan hingga laporan selesai:

1. Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc, selaku Rektor Universitas Budi Luhur yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.
2. Dr. Ir. Achmad Solichin, S.Kom. M.T.I. selaku dekan fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur
3. Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A. selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur
4. Rekan-rekan dosen seperjuangan yang telah memberikan semangat dan kerja sama yang baik sejak pengajuan proposal hingga dalam penyusunan laporan ini.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, kritik, saran dan masukan yang membangun demi pengembangan penelitian berkelanjutan di masa yang akan datang dibutuhkan agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan referensi dalam bidang yang relevan.

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
2. Pendekatan Pemecahan Masalah.....	2
3. State of The Art dan Kebaharuan	3
4. Peta Jalan Penelitian.....	3
BAB II METODE.....	5
BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN.....	9
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	15
4.1 Kesimpulan.....	15
4.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	17
Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran.....	17
Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian.....	18
Lampiran 3. Catatan Harian	21
Lampiran 4. Artikel Ilmiah (draft).....	22
Lampiran 5. HKI	35

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Diri.....	6
Table 2. Data Penggunaan Sosial Media.....	6
Table 3. Pertanyaan GAD-7.....	6
Table 4. Skala Penilaian GAD-7.....	7
Table 5. Penilaian.....	7
Table 6. Data Diri.....	10
Table 7. Data Penggunaan Sosial Media.....	11
Table 8. Hasil Jawaban GAD-7	11
Table 9. Hasil Jawaban GAD-7	12
Table 10. Prosentase Tingkat Kecemasan.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Pengguna Media Sosial di Beberapa Wilayah Indonesia	1
Gambar 3. Durasi Gen Z online setiap harinya	1
Gambar 4. Peta Jalan Penelitian	3
Gambar 5. Tahapan Penelitian	5
Gambar 6. Tangkapan Layar Hasil Kuesioner	9
Gambar 7. Hasil Proses Data Awal	10

BAB I PENDAHULUAN

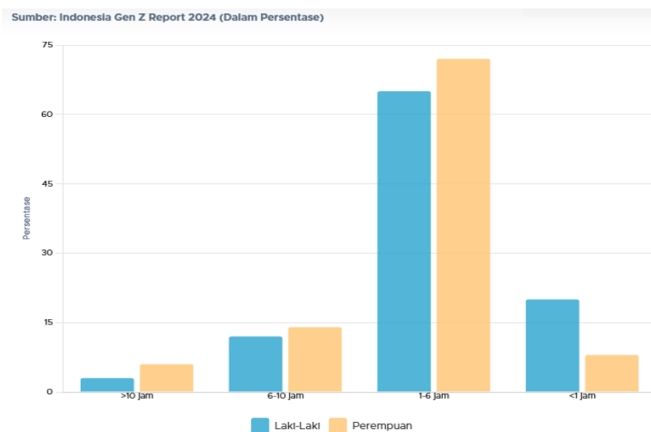
1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir pada tahun 1995 – 2012 atau berusia 17 – 30 tahun (1) kelompok tersebut biasa dikenal dengan sebutan "Gen Z". Gen Z tumbuh ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang membentuk cara Gen Z berinteraksi dan berkomunikasi (2). Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam menyampaikan gagasan, kreativitas dan pandangan melalui foto, video dan teks pendek di platform seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, *Snapchat* dan lainnya untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan identitas digital mereka. Berdasarkan hal tersebut IDN Times melakukan survei di beberapa wilayah pada bulan April – Juni 2022 untuk mengetahui seberapa besar pengguna media sosial di Indonesia. Hasil survei seperti pada Gambar 1 berikut ini;



Gambar 1. Pengguna Media Sosial di Beberapa Wilayah Indonesia

Berdasarkan data diatas mayoritas pengguna sosial media adalah kelompok usia 17 – 25 tahun dengan jumlah 50.54% dari total 280 responden (2). Data lain adalah mengenai durasi pemakaian media social, Gen Z menghabiskan waktu kurang lebih 1-6 jam setiap hari untuk menggunakan media sosial(3). Data berupa grafik dapat dilihat pada Gambar 2 diberikut ini;



Gambar 2. Durasi Gen Z online setiap harinya

Hasil yang diperoleh dari ke-2 data tersebut, pengguna media sosial terbesar adalah

Gen Z dengan durasi pemakaian hingga 6 jam setiap harinya. Gen Z banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi pada sosial media karena membuka wawasan tentang berbagai topik dunia seperti isu sosial, politik dan budaya, lingkungan, hiburan serta pariwisata di berbagai belahan bumi dan masih banyak lagi. Akan tetapi tidak semua informasi di media sosial penting, banyak informasi yang kurang penting bahkan informasi yang tidak benar atau hoaks (4). Gen Z sering kali terpengaruh ketika melihat perbandingan yang menyolok dalam kehidupan, seperti menunjukkan wajah dan tubuh yang sempurna, barang mewah yang tidak dimiliki tetapi dimiliki orang lain atau keberadaan ditempat pariwisata manca negara. Hal tersebut akan meningkatkan kecemburuan sosial yang apabila berkepanjangan dapat menimbulkan kecemasan emosional yang mengganggu kesehatan mental. Kecemasan emosional timbul karena merasa tidak pernah cukup dan puas sehingga menurunkan kepercayaan diri (5).

Kecemasan emosional menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Gen Z (6), yakni kelompok usia yang sangat erat hubungannya dengan teknologi dan media sosial. Kecemasan sosial merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada Gen Z (7). Gen Z cenderung lebih terbuka dalam berbagi perasaan melalui platform digital. Dalam beberapa kasus, pola komunikasi digital menjadi indikator dari masalah kesehatan mental, seperti kecemasan emosional. Kecemasan emosional, jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi gangguan mental yang serius dan berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Ketergantungan yang tinggi terhadap komunikasi digital membawa dampak psikologis, termasuk peningkatan kecemasan emosional (8) Kecemasan emosional yang muncul dapat tercermin dalam pola komunikasi digital maupun ekspresi wajah yang ditampilkan saat berinteraksi di media sosial (9).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah bagaimana membangun Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis Artificial Intelegent yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mendeteksi kecemasan emosional pengguna media sosial.

1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis kecerdasan tiruan yang direncanakan untuk dibangun akan diimplementasikan dikalangan Gen Z. Penelitian ini, mempunyai tujuan untuk mendeteksi kecemasan emosional Generasi Z terhadap penggunaan media sosial serta untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial tersebut. Pendekatan yang digunakan secara komputasional dan psikologis. Ilmu psikologi untuk dasar dalam membuat pertanyaan tentang penggunaan media sosial. Dengan melakukan analisis statistik menggunakan skala psikologis GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) untuk melihat hubungan antara perilaku media sosial dan tingkat kecemasan. Selain itu ilmu komputasional digunakan untuk menganalisis teks dari sosial media yang diberikan pengguna. *Natural Language Processing* dibangun berdasarkan data teks yang telah dilabeli dengan hasil kuesioner.

Penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab yang memicu kecemasan emosional akibat penggunaan media sosial. Data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung akan dilakukan analisis untuk menentukan tingkat ketergantungan Gen Z terhadap sosial media sekaligus untuk mengetahui kecemasan Gen Z terhadap informasi dan berita di sosial media. Model ini diharapkan dapat mendeteksi kecemasan emosional yang mempengaruhi perilaku Gen Z dalam berinteraksi secara digital. Selain itu, Model Artificial Intelegent ini diharapkan dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dan mengekspresikan diri secara digital dengan cara lebih terbuka. Disisi lain Model Deteksi ini dapat mengurangi kecemasan emosional dengan intervensi konseling terarah.

2. State of The Art dan Kebaharuan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan *Artificial Intelegent* dalam mendeteksi kecemasan emosional:

Deteksi Emosi Menggunakan *Natural Language Processing*

1. Penelitian oleh Mohammad & Turney (2013) menunjukkan bahwa analisis teks dengan NLP dapat mengidentifikasi emosi pengguna berdasarkan penggunaan kata-kata yang mengandung makna emosional (10).
2. Studi lain oleh Nida dkk. (2024) menemukan bahwa pola komunikasi digital dapat menjadi indikator awal dari gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan (11)

Deteksi Emosi Menggunakan *Convolutional Neural Network*

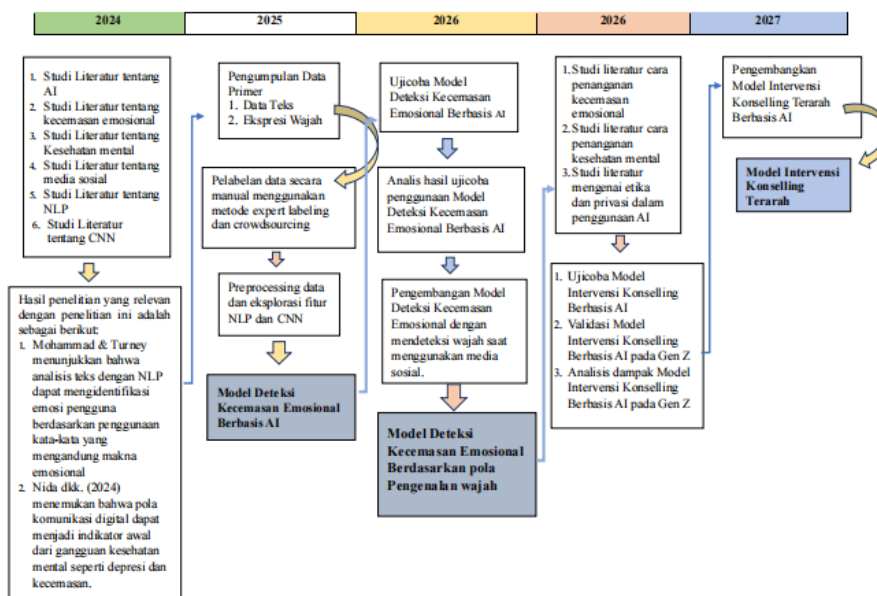
1. Penelitian oleh Sigit Guntoro dkk (2022) mengembangkan sistem klasifikasi ekspresi wajah yang menjadi dasar bagi teknologi pengenalan emosi berbasis Artificial Inteligent (12) .
2. Studi Dewi & Ismawan (2021) menggunakan metode *deep learning* (seperti *Convolutional Neural Network*) untuk mengenali ekspresi wajah dengan akurasi tinggi (13)

Keterkaitan AI dan Kecemasan sosial

1. *International Business Machines Corporation* (IBM) Perusahaan raksasa dalam bidang teknologi dan komunikasi telah mengembangkan model *Artificial Inteligent* yang mampu menganalisis percakapan untuk mendeteksi tanda-tanda gangguan mental.
2. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Artificial Inteligent* dapat digunakan untuk mendeteksi *burnout* berdasarkan pola komunikasi digital di tempat kerja (14)

4. Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian ini disusun dalam beberapa tahap untuk memastikan pencapaian tujuan yang sistematis. Peta jalan dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut



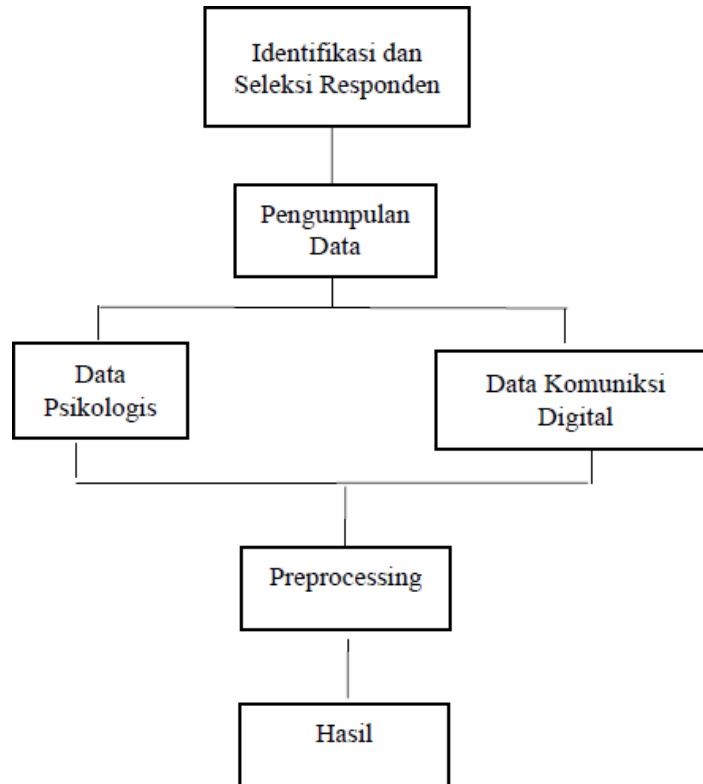
Gambar 3. Peta Jalan Penelitian

Gambar Peta Jalan Penelitian diatas merupakan bagian dari tahapan pengembangan Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis Kecerdasan Tiruan. Penelitian dimulai dengan studi pustaka dan studi lapangan untuk mengukur bobot penelitian dan tingkat kebutuhan pengguna dan peneliti serta media sosial apa yang ditetapkan untuk digunakan. Setelah kebutuhan data terpenuhi baru dilakukan analisis terhadap pemrosesan data, Model Deteksi

Kecemasan Emosional Berbasis Kecerdasan Tiruan akan terus dikembangkan hingga Model sekaligus dapat dilengkapi dengan Intervensi Konseling.

BAB II METODE

Metode penelitian ini dengan analisis wawancara untuk memahami implikasi kecemasan emosional terhadap kesehatan mental Gen Z. Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan seperti pada Gambar 4 berikut ini;



Gambar 4. Tahapan Penelitian

Penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, dimulai dari tahap awal yaitu proses inisiasi, atau tahap pendahuluan dilanjutkan dengan proses analisis dan perancangan kemudian ditutup dengan pengujian hasil. Penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian seperti pada Gambar 4. di atas adalah sebagai berikut;

A. Tahap pendahuluan

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z (individu berusia 18–25 tahun) yang aktif dalam menggunakan platform komunikasi digital. Sampel akan diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria menggunakan aplikasi media sosial dan platform komunikasi digital secara aktif serta bersedia untuk berpartisipasi dalam sesi pengambilan data. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 50 responden untuk analisis komunikasi digital.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara online menggunakan s.id atau google form. Kuesioner dibagi menjadi 3 jenis, yaitu

pertanyaan mengenai data diri, pertanyaan untuk skrining dengan GAD-7. Pertanyaan mengenai data diri seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2. sebagai berikut;

Table 1. Data Diri

Usia (tahun)		Jenis Kelamin		Jumlah Gadget			Jumlah Media Sosial		
18 - 21	22- 25	L	P	1	2	> 2	1 - 2	3 - 4	> 5

Table 2. Data Penggunaan Sosial Media

Media sosial yang digunakan					Lama penggunaan (jam)		
Tik Tok	IG	FB	Line	Lain-lain	1 - 5	6 - 10	> 10

Kuesioner juga diberikan untuk melakukan skrining terhadap penggunaan sosial media dengan menggunakan GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder) (15). Tes ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang mengevaluasi seberapa sering seseorang mengalami gejala kecemasan. GAD-7 terdiri dari tujuh pertanyaan yang masing-masing mengevaluasi gejala kecemasan tertentu. Daftar pertanyaan tersebut seperti pada Tabel 3. sebagai berikut;

Table 3. Pertanyaan GAD-7

No	Pertanyaan
1	Seberapa sering merasa gugup, cemas atau tegang ?
2	Seberapa sering merasa khawatir berlebihan akan suatu hal yang tidak diinginkan ?
3	Memiliki keluhan fisik seperti nyeri kepala, nyeri perut , mual , muntah
4	Sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dimanapun tempatnya
5	Merasa takut atau cemas ketika berada ditengah keramaian
6	Merasa gelisah pada situasi tertentu
7	Seringkali menghindari situasi sosial seperti berkumpul dengan banyak orang

Setiap pertanyaan menilai seberapa sering gejala tersebut dialami. Pada Tabel 4. dapat dilihat pernyataan dan penilai berupa skor dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.

Table 4. Skala Penilaian GAD-7

No	Pernyataan	Skor
1	Tidak pernah	0
2	Kurang dari 1 minggu	1
3	Lebih dari 1 minggu	2
4	Setiap hari	3

Skor dari setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang dapat berkisar antara 0 hingga 21. Skor ini membantu menentukan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Pernyataan dengan penilaian yang sudah ditentukan seperti pada Tabel 4, disiapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Jawaban-jawaban ini memberikan gambaran tentang intensitas dan frekuensi gejala kecemasan yang dialami oleh individu. Setelah menyelesaikan tes GAD-7, skor total yang diperoleh akan menunjukkan tingkat keparahan kecemasan yang dialami (16). Penilaian dari pertanyaan dan pernyataan seperti yang sudah diuraikan dalam bentuk tabel sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut;

Table 5. Penilaian

Skor	Tingkat Kecemasan
0 - 4	Kecemasan minimal
5 - 9	Kecemasan ringan
10 - 14	Kecemasan sedang
15 - 21	Kecemasan berat

Hasil interpretasi dapat membantu memahami seberapa serius gejala kecemasan yang dialami. Jika skor berada dalam kategori kecemasan sedang hingga berat, disarankan untuk segera mencari bantuan dari profesional kesehatan mental. Mereka dapat memberikan evaluasi lebih lanjut dan merekomendasikan pengobatan atau terapi yang sesuai.

3. Desain Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan desain eksperimen dan observasi untuk melakukan Implikasi kecemasan emosional yang terdeteksi terhadap kesehatan mental seseorang pada Gen Z.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi tahapan dalam melakukan analisis teks dan pemberian kuesioner berfokus pada kesehatan mental. Pada tahapan pemberian

kuesioner Kesehatan Mental. Kuesioner seperti *Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)* untuk menilai tingkat kecemasan.

B. Pengujian Hasil

Pengujian hasil penelitian meliputi beberapa proses tahapan kegiatan, yang diuraikan sebagai berikut;

1. Analisis Kinerja Model

Setelah Model Deteksi diterapkan dan diuji, tahap evaluasi ini berfokus pada penilaian kinerja Model pada pengguna untuk mempersiapkan pengembangan model

- a. Menentukan apakah model dapat mendeteksi kecemasan secara akurat berdasarkan data yang diperoleh. Apakah ada peningkatan dalam akurasi atau penurunan performa ketika aplikasi digunakan oleh berbagai individu dengan kondisi berbeda.
- b. Seberapa sering model menghasilkan prediksi yang salah seperti baik terlalu banyak mendeteksi kecemasan pada orang yang tidak cemas, atau tidak mendeteksi kecemasan pada orang yang sebenarnya cemas.
- c. Menguji waktu yang diperlukan Model Deteksi dalam memberikan hasil setelah data dikirimkan oleh pengguna untuk memberikan dukungan yang tepat waktu.

2. Pengembangan Model

Pengembangan model berfokus pada penambahan fitur untuk memberikan penanganan terhadap hasil dari model deteksi.

- a. Menambahkan fitur yang lebih spesifik seperti memberikan tips atau latihan khusus berdasarkan pola kecemasan pengguna.
- b. Penambahan fitur intervensi, Model bisa memberikan latihan relaksasi berbasis suara atau meditasi, atau bisa menyarankan berbicara dengan seorang terapis secara langsung jika kecemasan terdeteksi pada level tinggi.
- c. Integrasi dengan Platform Lain dengan mengintegrasikan model dengan platform atau perangkat lain untuk memberikan lebih banyak data yang relevan dan membantu model memberikan rekomendasi yang lebih tepat.

3. Integrasi dengan Sistem Pengguna

Integrasi model dengan model yang akan digunakan oleh pengguna. Model dapat memberikan umpan balik atau rekomendasi langsung kepada pengguna berdasarkan deteksi kecemasan, seperti saran untuk latihan relaksasi atau peringatan untuk berbicara dengan seorang profesional.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pembuktian konsep bahwa GAD-7 dapat diandalkan keakuratannya untuk mendeteksi kecemasan emosional terhadap Gen Z sehubungan dengan penggunaan media sosial.

BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kuesioner dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pertanyaan mengenai data diri, pertanyaan dalam menggunakan sosial media serta pertanyaan untuk skrining dengan GAD-7. Kuesioner disebar ke responden dengan komunikasi digital yaitu dengan *Google Form* yang jawabannya langsung terekam dalam spreadsheets, docs.google. Hasil jawaban dapat dilihat pada tangkapan layar Gambar 5 sebagai berikut;

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Gadgets yang dimiliki	Sosial media yang dimiliki	GAD-7	Total Skor
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Gambar 5. Tangkapan Layar Hasil Kuesioner

Hasil jawaban dari pengisian *Google Form* tersebut diatas dilakukan proses, waktu input dan email dihilangkan untuk menjaga kerahasiaan responden. Data diproses berdasarkan umur, jenis kelamin, jumlah gadget yang dimiliki, jumlah akun sosial media yang diikuti serta lama bersosial media. Proses juga dilakukan pada jawaban GAD-7 yang telah dikonversi ke penilaian.

Skor dari setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang dapat berkisar antara 0 hingga 28. Skor ini membantu menentukan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Jawaban tersebut memberikan gambaran tentang intensitas dan frekuensi gejala kecemasan yang dialami oleh individu. Setelah menyelesaikan tes GAD-7, skor total yang diperoleh akan menunjukkan tingkat keparahan kecemasan yang dialami (17).

Dari hasil kuesioner responden kemudian diolah berdasarkan skala penilai GAD-7. Hasil dari pemrosesan data beserta hasilnya seperti pada Gambar 6. berikut ini;

Noor	Jenis Kelamin	Jumlah Gadget	Jumlah Akun Sos Med	Media yang sering digunakan	Jasa Pemakaian Sos Med	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5	P. 6	P. 7
22-25	Laki-laki	1	1-2	Instagram, Facebook	1-5	0	0	0	1	1	0	3
22-25	Laki-laki	1	1-2	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	2	1	1	1
22-25	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	1	3	1	1	1	1
22-25	Laki-laki	2	1-2	Instagram	1-5	0	1	2	0	0	0	0
22-25	Laki-laki	2	3-4	Instagram, Facebook	1-5	0	0	0	0	0	0	0
22-25	Laki-laki	2	3-4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	1	2	3	1	0	2	0
22-25	Laki-laki	Lebih dari 2	Lebih dari 4	Instagram, Facebook	1-5	1	1	1	0	1	1	1
18-24	Laki-laki	1	1-2	Instagram	1-5	1	1	0	1	1	1	3
18-24	Laki-laki	1	1-2	Tik Tok	E-10	1	0	1	0	1	2	0
18-24	Laki-laki	1	1-2	Instagram	1-5	2	0	0	2	2	2	1
18-24	Laki-laki	1	1-2	Instagram	E-10	3	1	0	0	0	0	0
18-24	Laki-laki	1	1-2	Instagram, WhatsApp	1-5	0	1	0	0	2	1	1
18-24	Laki-laki	1	1-2	Instagram, WhatsApp	1-5	1	2	2	0	1	1	0
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	0	0	0	0
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	0	3	0	0	0	0	3
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	1	0	0	0
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	0	2	1	1	1
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	0	0	0	0
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	0	1	1	1	0
18-24	Laki-laki	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	0	0	1	2	2	3
18-24	Laki-laki	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	1	1	1	0
18-24	Laki-laki	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	1	1	1	2	2	0
18-24	Laki-laki	2	1-2	Tik Tok, Instagram	1-5	0	1	1	3	0	3	3
18-24	Laki-laki	2	1-2	Tik Tok, Instagram	1-5	0	0	0	3	2	0	1
18-24	Laki-laki	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	3	1	0	3	5	2
18-24	Laki-laki	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	2	1	1	3	1	0
18-24	Laki-laki	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	1	0	1	1	1	0
18-24	Laki-laki	Lebih dari 2	Lebih dari 4	Instagram	1-5	0	0	0	0	0	0	0
18-24	Laki-laki	Lebih dari 2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	0	0	1	1	0	1
22-25	Perempuan	1	3-4	Instagram	1-5	1	1	1	0	1	1	1
22-25	Perempuan	1	3-4	Instagram	1-5	1	1	1	0	1	1	1
22-25	Perempuan	2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	1	1	3	1	1	1
22-25	Perempuan	2	Lebih dari 4	Instagram, WhatsApp	E-10	0	2	3	1	2	2	2
22-25	Perempuan	2-3	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	3	2	2	1	2	2
22-25	Perempuan	Lebih dari 2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	1	1	1	1	1	1
18-24	Perempuan	1	1-2	Instagram	E-10	0	1	1	0	0	0	0
18-24	Perempuan	1	1-2	Instagram, WhatsApp	1-5	1	1	1	1	1	1	1
18-24	Perempuan	1	1-2	Tik Tok, Instagram	E-10	0	1	1	0	0	0	0
18-24	Perempuan	1	1-2	Instagram	E-10	0	1	1	3	0	1	3
18-24	Perempuan	1	1-2	Instagram	E-10	0	0	1	0	0	0	0
18-24	Perempuan	1	1-2	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	0	0	0	0	0
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	2	1	1	0	0	0
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	0	1	1	0	0	1	0
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	1	1	1	1	3
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	0	0	1	0	0	1
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	0	0	1	1	1	1
18-24	Perempuan	1	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	0	0	1	1	1	1
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	1	0	0	1	1	0
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	0	1	1	1	0	0
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	1-5	0	3	0	1	3	1	1
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	1-5	2	3	3	2	2	2	2
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	WhatsApp	1-5	1	0	0	1	0	1	1
18-24	Perempuan	1	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	0	1	1	1	1	1	0
18-24	Perempuan	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	1	2	1	3	1	1	1
18-24	Perempuan	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	1	1	1	1	1	1
18-24	Perempuan	2	3-4	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	1	1	1	1	1
18-24	Perempuan	2	3-4	Tik Tok	1-5	0	1	1	3	1	1	1
18-24	Perempuan	2	3-4	Tik Tok, Instagram	E-10	0	1	0	0	0	0	0
18-24	Perempuan	2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	0	3	1	1	1	1	3
18-24	Perempuan	2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	1	1	2	0	1	2	0
18-24	Perempuan	2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	Lebih dari 10 jam	2	3	1	3	1	2	3
18-24	Perempuan	Lebih dari 2	Lebih dari 4	Tik Tok, Instagram	1-5	1	1	1	3	3	3	1

Gambar 6. Hasil Proses Data Awal

Berdasarkan hasil proses data tahap awal, data dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dilaporkan berupa tabel. Kelompok data diri, yaitu kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah gadget dan jumlah media sosial yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut;

Table 6. Data Diri

Usia (tahun)		Jenis Kelamin		Jumlah Gadget			Jumlah Media Sosial		
18 - 21	22- 25	L	P	1	2	> 2	1 - 2	3 - 4	> 5
51	13	30	34	38	19	7	17	19	28

Dari Tabel 8 diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase sebesar 52 %, sedangkan laki-laki sebesar 48 %. Rentang umur mahasiswa adalah 18 tahun hingga 25 tahun yang dibagi menjadi 2 yaitu antara usia 18 – 21 tahun sebesar 82 %, selanjutnya rentang usia 22 – 25 tahun sebesar 18 %. Keduanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat ketergantungan, artinya antara laki-laki dan perempuan memiliki pola konsumsi yang sama pada media sosial. Rata-rata Gen Z hanya mempunyai 1 gadget tapi ada juga yang memiliki lebih dari 2 gadget. Jumlah akun media sosial yang diikuti dengan prosentase tertinggi pada kelompok yang memiliki lebih dari 5 akun media sosial yaitu sebanyak 45%. Kelompok lain berdasarkan data diri, yaitu kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah gadget dan jumlah media sosial yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut;

Table 7. Data Penggunaan Sosial Media

Media sosial yang digunakan					Lama penggunaan (jam)		
Tik Tok	IG	FB	Line	Lain-lain	1 - 5	6 - 10	> 10
44	57	6	3	6	33	20	7

Pada Tabel 7. dapat dilihat pemakaian waktu pun tidak terdapat perbedaan yang berarti, mereka sama-sama berada di tingkat yang tinggi dalam menghabiskan waktu untuk online. Rata-rata pengguna media sosial dikalangan Gen Z memiliki 5 akun yang aktif dan *Instagram* yang paling sering dipantau oleh pengguna lebih dari 50% kemudian disusul akun Tik Tok.

Responden juga diminta untuk melakukan skrining terhadap penggunaan sosial media dengan menggunakan GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder). Tes ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang mengevaluasi seberapa sering seseorang mengalami gejala kecemasan. GAD-7 terdiri dari tujuh pertanyaan yang masing-masing mengevaluasi gejala kecemasan tertentu, seperti perasaan gugup, khawatir berlebihan, sulit mengendalikan kekhawatiran, kesulitan bersantai, terlalu gelisah untuk diam, mudah marah dan merasa takut sesuatu yang buruk akan terjadi.

Jumlah total responden sebanyak 64 orang dengan masing-masing responden memberikan 7 (tujuh) jawaban terkait dengan GAD-7 sehingga menghasilkan total 448 jawaban. Jawaban responden setelah dikelompokan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut;

Table 8. Hasil Jawaban GAD-7

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	< 1 minggu	> 1 minggu	Setiap Hari
1	Seberapa sering merasa gugup, cemas atau tegang ?	37	21	4	2
2	Seberapa sering merasa khawatir berlebihan akan suatu hal yang tidak diinginkan ?	19	30	7	8
3	Memiliki keluhan fisik seperti nyeri kepala, nyeri perut, mual, muntah	26	29	5	4
4	Sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dimanapun tempatnya	23	27	5	9
5	Merasa takut atau cemas ketika berada ditengah keramaian	24	29	7	4
6	Merasa gelisah pada situasi tertentu	20	30	10	4
7	Seringkali menghindari situasi sosial seperti berkumpul dengan banyak orang	28	23	4	9

Setelah menyelesaikan tes GAD-7, skor dari setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang dapat berkisar antara 0 hingga 28. Skor ini membantu menentukan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Skor total yang diperoleh akan menunjukkan tingkat kecemasan yang dialami. Hasil keseluruhan dari persebaran kuesioner

memberikan gambaran tentang intensitas dan frekuensi gejala kecemasan yang dialami oleh responden. Jawaban dari 64 responden dengan 7 pertanyaan GAD dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut;

Table 9. Hasil Jawaban GAD-7

	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5	P. 6	P. 7	Jumlah	Level
R. 1	0	0	0	1	1	0	3	5	ringan
R. 2	0	0	0	2	1	1	1	6	ringan
R. 3	1	1	3	1	1	1	1	9	ringan
R. 4	0	1	2	0	0	0	0	3	min
R. 5	0	0	0	0	0	0	0	9	ringan
R. 6	1	2	3	1	0	2	0	9	ringan
R. 7	1	1	1	0	1	1	1	6	ringan
R. 8	1	1	1	1	1	1	3	9	ringan
R. 9	1	0	1	0	1	2	0	5	ringan
R. 10	2	0	0	2	2	2	1	9	ringan
R. 11	3	1	0	0	0	0	0	4	min
R. 12	0	1	0	0	2	1	1	5	ringan
R. 13	1	2	2	0	1	1	0	7	ringan
R. 14	0	0	0	0	0	0	0	0	min
R. 15	0	3	0	0	0	0	3	6	ringan
R. 16	0	0	0	1	0	0	0	1	min
R. 17	1	1	0	2	1	1	0	6	ringan
R. 18	0	3	0	1	1	1	1	7	ringan
R. 19	1	1	0	1	1	1	0	5	ringan
R. 20	0	0	0	1	2	2	3	8	ringan
R. 21	0	0	0	1	1	1	0	3	min
R. 22	0	1	1	1	2	2	0	7	ringan
R. 23	0	1	1	3	0	3	3	11	sedang
R. 24	0	0	0	3	2	0	1	6	ringan
R. 25	1	3	1	0	3	3	2	13	sedang
R. 26	1	2	1	1	3	1	0	8	ringan
R. 27	0	1	0	1	0	1	0	3	min
R. 28	0	0	0	0	0	0	0	0	min
R. 29	1	0	0	1	1	0	1	4	min
R. 30	1	1	1	0	1	1	1	6	ringan
R. 31	1	1	1	0	1	1	1	6	ringan
R. 32	1	1	1	3	1	1	1	9	ringan
R. 33	0	2	3	1	2	2	2	12	sedang
R. 34	3	3	2	2	1	2	2	15	berat

R. 35	1	1	1	1	1	1	1	7	ringan
R. 36	0	1	1	0	0	0	0	2	min
R. 37	1	1	1	1	0	1	1	6	ringan
R. 38	0	1	1	3	0	1	3	8	ringan
R. 39	0	0	1	0	0	0	0	1	min
R. 40	1	1	0	0	0	0	0	2	min
R. 41	0	0	0	0	0	0	0	0	min
R. 42	0	2	1	1	0	0	0	4	min
R. 43	0	1	1	0	0	1	0	3	min
R. 44	1	1	1	1	0	1	3	8	ringan
R. 45	0	0	1	1	0	0	1	3	min
R. 46	0	0	0	1	1	1	1	4	min
R. 47	0	1	1	3	1	1	1	8	ringan
R. 48	0	0	0	0	0	0	0	0	min
R. 49	0	1	0	0	1	1	0	2	min
R. 50	0	0	1	1	1	0	0	3	min
R. 51	0	3	0	1	3	1	1	9	ringan
R. 52	2	3	3	2	2	2	2	16	berat
R. 53	1	0	0	1	0	1	1	4	min
R. 54	0	1	1	1	1	1	0	5	min
R. 55	1	2	1	3	1	1	1	10	sedang
R. 56	0	1	1	1	1	3	1	8	ringan
R. 57	1	1	1	1	1	1	1	7	ringan
R. 58	0	1	1	3	1	1	1	8	ringan
R. 59	0	1	0	0	0	0	0	1	min
R. 60	0	3	1	1	1	1	3	10	sedang
R. 61	1	1	2	0	1	2	0	7	ringan
R. 62	2	3	1	3	1	2	3	15	berat
R. 63	1	1	1	3	3	3	1	13	ringan
R.64	0	1	1	3	0	3	3	11	sedang

Hasil jawaban tersebut dikelompokkan menurut tingkat kecemasan responden untuk mengetahui seberapa besar prosentase kecemasan pada Gen Z. Hasil pengelompokan seperti pada Tabel 10. berikut ini;

Table 10. Prosentase Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah Responden	Prosentase
Minin	22	34,34
Ringan	33	51,56
Sedang	6	9,38

Berat	3	4,72
-------	---	------

Berdasarkan hasil skrining diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah Gen Z tidak mengalami kecemasan sosial. Artinya, rasa takut atau kecenderungan untuk tidak ingin bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan tidak ada. Mereka luwes atau tidak canggung ketika berbicara dalam sebuah pertemuan kelompok, kemudian tidak ada rasa khawatir ketika bertemu orang baru disekeliling mereka. Akan tetapi, jika situasinya adalah diharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak orang, rata-rata Gen Z digambarkan memiliki kecemasan.

GAD-7 memiliki keterbatasan, meskipun dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat kecemasan, tes ini tidak dapat menggantikan evaluasi menyeluruh oleh profesional kesehatan mental. GAD-7 hanya mengukur gejala yang dilaporkan sendiri oleh responden yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti persepsi pribadi dan suasana hati saat mengisi tes. Pengujian sangat penting untuk menggunakan GAD-7 sebagai langkah awal dalam proses evaluasi kesehatan mental.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini semula mencakup pengujian untuk mengetahui tingkat kecemasan emosional pada Gen Z secara psikological yaitu dengan GAD-7 dan secara komputional menggunakan metode NLP. Saat ini penelitian baru memperoleh hasil kuesioner penilaian dengan GAD-7 karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup yang sangat luas. Dari tahap pertama penelitian telah didapatkan kuesioner penilaian diri GAD-7 hasil skrining diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah Gen Z tidak mengalami kecemasan sosial, rasa takut atau kecenderungan untuk tidak ingin bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan tidak ada. Mereka luwes atau tidak canggung ketika berbicara dalam sebuah pertemuan kelompok, kemudian tidak ada rasa khawatir ketika bertemu orang baru disekeliling mereka. Akan tetapi, jika situasinya adalah diharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak orang, rata-rata Gen Z digambarkan memiliki kecemasan. GAD-7 memiliki keterbatasan, meskipun dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat kecemasan, tes ini tidak dapat menggantikan evaluasi menyeluruh oleh profesional kesehatan mental. GAD-7 hanya mengukur gejala yang dilaporkan sendiri oleh responden yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti persepsi pribadi dan suasana hati saat mengisi tes. Pengujian sangat penting untuk menggunakan GAD-7 sebagai langkah awal dalam proses evaluasi kesehatan mental.

4.2 Saran

Disarankan penelitian dilanjutkan dengan pengujian secara komputional yaitu dengan menerapkan kecerdasan tiruan menggunakan NLP agar hasil deteksi lebih valid dan terukur. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan responden yang lebih banyak dari beberapa wilayah yang berbeda secara geologis, kemudian hasilnya dikelompokkan untuk melihat apakah secara geologis mempengaruhi emosional pada Gen Z. Agar persebaran kuesioner lebih efektif dan memudahkan dalam pengolahan data dapat membangun aplikasi berbasis website, dengan adanya aplikasi ini responden juga dapat langsung mengetahui hasil dari jawaban kuesioner yang diberikan. Website sebagai rangkaian penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angelin L, Syenshie WV, Ferlan PA. TINGKAT STRES BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GENERALIZED ANXIETY DISORDER (GAD) PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. Vol. 9. 2021. Report.
2. Widyawati R, Mulyatun S, Studi Manajemen P, Ekonomi dan Bisnis F, Muhammadiyah Yogyakarta U. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. BHATARA: Jurnal Multidisiplin. 2026;3(1):1–7.
3. Sulistyani MN, Hertinjung WS. Memahami Kecemasan Mahasiswa di Solo Raya: Kontribusi Kepribadian, Dukungan Sosial, dan Gender. JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. 2024 Dec 13;9(3):230. doi:10.36722/sh.v9i3.3454
4. Anniza Suhendro G. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan Akademik: Studi pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta. Vol. 15. 2022. Report.
5. Bagas Putra Pratama M, Amelinda Y, Tri Wulan Wahyu Ningsih N, Chandra Prameswari A, Sari Dewi R. Studi Literatur: Mengkaji Kontribusi Konseling Kelompok Terhadap meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Muria Research Guidance and Counselling Journal. 2025;04(01):102–12. doi:10.24176/jkg.v4i1.14778
6. UNIVERSITAS INDONESIA. Report.
7. Budikayanti A, Larasari A, Malik K, Syeban Z, Indrawati LA, Octaviana F. Screening of Generalized Anxiety Disorder in Patients with Epilepsy: Using a Valid and Reliable Indonesian Version of Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). Neurol Res Int. 2019;2019. doi:10.1155/2019/5902610
8. Zola N, Ifdil I, Gusri Handayani P, Dwi Febriani R, Izzati Adlya S, Zulian Apri I, et al. Kondisi Generalized Anxiety Disorder (GAD) pada siswa: analisis berdasarkan gender, kondisi keluarga, dan teknologi. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2024 Oct 30;12(3):166–74. doi:10.29210/1122000
9. Dewi BNI, Achmad M, Assyfa N, Sanggara RD, Julliyana R, Farhan SR, et al. Chatbot dalam Deteksi Kesehatan Mental : Tinjauan Literatur. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora. 2025 Mar 20;6(1):128–35. doi:10.33650/trilogi.v6i1.10888
10. Salman. SISTEM PENDETEKSI KEMIRIPAN JUDUL SKRIPSI BERBASIS WEB MENGGUNAKAN NLP DAN WORD EMBEDDINGS. doi:10.59818/jpi.v5i5.1964
11. Anggraini H, Emmanuel S. HUBUNGAN KELEKATAN DENGAN KECERDASAN EMOSI DAN PENYESUAIAN SOSIALPADA ANAK USIA DINI. Jurnal Pedagogi. Report.
12. Fardhina A, Siregar RM, Br Sibarani MRW, Br Ginting IC, Pratama A. Sistem Deteksi Berita Hoaks berbasis Algoritma Natural Language Processing (NLP) menggunakan BERT. Jurnal Manajemen Informatika, Sistem Informasi dan Teknologi Komputer (JUMISTIK). 2025 Jun 30;4(1):450–61. doi:10.70247/jumistik.v4i1.156
13. Ratnasari CI, Kusumadewi S, Rosita L. Model Natural Language Processing untuk Perumusan Keluhan Pasien. Seminar Nasional Informatika Medis. 2014. Report.
14. Salman. SISTEM PENDETEKSI KEMIRIPAN JUDUL SKRIPSI BERBASIS WEB MENGGUNAKAN NLP DAN WORD EMBEDDINGS. doi:10.59818/jpi.v5i5.1964
15. Budikayanti A, Larasari A, Malik K, Syeban Z, Indrawati LA, Octaviana F. Screening of

Generalized Anxiety Disorder in Patients with Epilepsy: Using a Valid and Reliable Indonesian Version of Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). *Neurol Res Int.* 2019;2019. doi:10.1155/2019/5902610

16. Zola N, Ifdil I, Gusri Handayani P, Dwi Febriani R, Izzati Adlya S, Zulian Apri I, et al. Kondisi Generalized Anxiety Disorder (GAD) pada siswa: analisis berdasarkan gender, kondisi keluarga, dan teknologi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 2024 Oct 30;12(3):166–74. doi:10.29210/1122000
17. Dewi BNI, Achmad M, Assyfa N, Sanggara RD, Juliyana R, Farhan SR, et al. Chatbot dalam Deteksi Kesehatan Mental : Tinjauan Literatur. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora.* 2025 Mar 20;6(1):128–35. doi:10.33650/trilogi.v6i1.10888


LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran

Dana Disetujui: Rp 12.000.000,-

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
Belanja Bahan	ATK	Pembuatan proposal	1	500.000	500.000
Belanja Bahan	ATK	Laporan kemajuan	1	500.000	500.000
Belanja Bahan	ATK	Laporan	1	500.000	500.000
Belanja Bahan	ATK	Pembuatan Kuesioner	1	500.000	500.000
Belanja Bahan	Materai dan lain-lain	Kontrak penelitian, HKI	1	200.000	200.000
Pengumpulan Data	Honor peneliti	Pembuatan Kuesioner	1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Honor pembantu peneliti	Penyebaran Kuesioner	1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Honor proses data	Pengumpulan dan pengolahan data	1	500.000	500.000
Pelaporan penelitian	Honor peneliti	Analisis dan Rancangan	3	500.000	1.500.000
Pelaporan penelitian	Honor peneliti	Ketua	1	2.400.000	2.400.000
Pelaporan penelitian	Honor peneliti	Anggota	2	1.200.000	2.400.000
Pelaporan penelitian	Honor peneliti	Pembuatan Artikel Ilmiah	1	500.000	500.000
Lainnya	Biaya pendaftaran artikel	Publish artikel ilmiah	1	1.500.000	1.500.000
Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Model Deteksi Kecemasan emosional	1	400.000	400.000

Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian

	UNIVERSITAS BUDI LUHUR Kampus Pusat : Jl. Raya Cikadug - Pancajene Utara - Jakarta Selatan 12260 Telp : 021-3533753 (hunting), Fax : 021-3655489, http://www.budiluhur.ac.id	FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL FAKULTAS TEKNIK FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF
---	---	---

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor A/UBL/DRPM/000/204/11/25

Pada hari ini, Rabu 05 November 2025 Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom.**, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Model Deteksi Kecemasan Emosional Pengguna Media Sosial pada Generasi Z Dengan Menggunakan Metode Natural Language Processing (NLP) Dengan Skala Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7)

Pasal 2
Personalia Penelitian

Peneliti Utama : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom.
Anggota Peneliti : Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si.
Anastasia Putri Kristiani, M.I.Kom.

Pasal 3
Waktu dan Biaya Penelitian

1. Waktu penelitian adalah 5 bulan, terhitung sejak tanggal 08 September 2025 sampai dengan 08 Februari 2026.
2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2025 dengan nilai kontrak sebesar Rp 12,000,000.00 (dua belas juta rupiah)

Pasal 4
Cara Pembayaran

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5
Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/plagiat) dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.

KAMPUS EGBY : Pusat Negeri Raya Blok E-2 No. 28-39 Telp : 021-6528709 - 6328710, Fax : 021-6322872
KAMPUS SALEMA : Sentra Selambo Mas Blok S-T, Telp : 021-3923688 - 3923689, Fax : 021-3141636



3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

**Pasal 6
Monitoring Penelitian**

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
 - a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

**Pasal 7
Laporan Akhir Penelitian**

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 07 Februari 2026.

**Pasal 8
Sanksi**

Segala kelainan baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 21 Februari 2026.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.



**Pasal 9
Penutup**

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 05 November 2025

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA

Prof. Dr. Ir. Prudentius Marpa, M.A.
NIP. 190043

Wiwin Windibastuty, S.Kom., M.Kom.
NIP. 120077

UNIVERSITAS
BUDI LUHUR

Lampiran 3. Catatan Harian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	1 – 5 / Okt / 2025	Catatan : Inisiasi permasalahan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk observasi dan melakukan wawancara dengan petani setempat
2.	10 -20 / Okt / 2025	Catatan : Merumuskan permasalahan dan studi literatur untuk mengetahui pemecahan permasalahan yang tepat
3.	25 - 30/ Okt / 2025	Catatan : Membuat proposal dengan menyesuaikan template yang telah disediakan
4.	2 – 10 / Nov / 2025	Catatan : Membuat tahapan penelitian sesuai dengan proposal yang sudah diajukan
5.	21 – 25 / Nov / 2025	Catatan : Mengumpulkan dataset untuk uji penelitian
6.	15 – 20 / Des / 2025	Catatan : Melakukan tahapan penelitian dengan data set yang telah dikumpulkan
7.	21 – 30 / Des / 2025	Catatan : Merumuskan hasil penelitian
8.	20 - 25 / Jan / 2026	Catatan : Mendokumentasikan hasil penelitian
9.	25 – 30 / Jan / 2025	Catatan : Membuat Laporan

Lampiran 5. Artikel Ilmiah (draft)

**MODEL DETEKSI KECEMASAN EMOSIONAL PENGGUNA
MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *NATURAL LANGUAGE PROCESSING* (NLP) DENGAN
SKALA *GENERALIZED ANXIETY DISORDER-7* (GAD-7)**

Wiwin Windihastuty^{1*}, Afrina Sari², Anastasya Putri³
Universitas Budi Luhur, Fakultas Teknologi Informasi^[1]

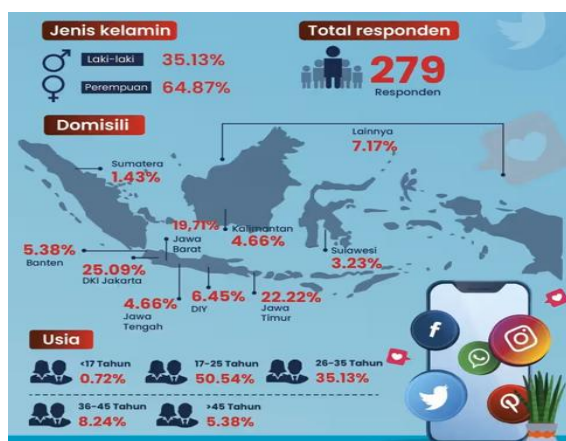
Universitas Budi Luhur, Fakultas Ilmu Komunikasi^[2]

Universitas Budi Luhur, Fakultas Komunikasi dan Kreative Desain^[3]
Jakarta, Indonesia

wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id^[1], afrina.sari@budiluhur.ac.id^[2],
anastasya.putri@budiluhur.ac.id^[3]

1. Latar Belakang

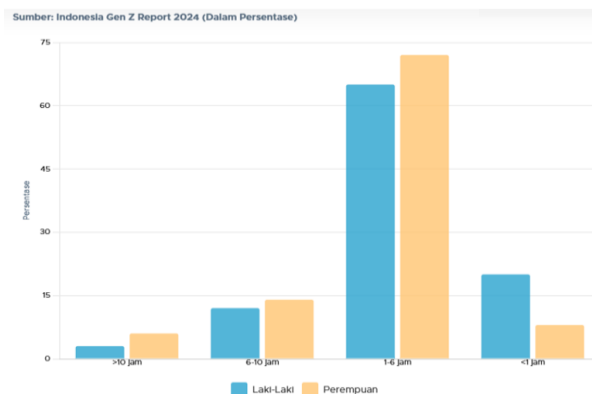
Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir pada tahun 1995 – 2012 atau berusia 17 – 30 tahun (David Stillman, 2018), kelompok tersebut biasa dikenal dengan sebutan "Gen Z". Gen Z tumbuh ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang membentuk cara Gen Z berinteraksi dan berkomunikasi (RRY, 2023). Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam menyampaikan gagasan, kreativitas dan pandangan melalui foto, video dan teks pendek di platform seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, *Snapchat* dan lainnya untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan identitas digital mereka. Berdasarkan hal tersebut IDN Times melakukan survei di beberapa wilayah pada bulan April – Juni 2022 untuk mengetahui seberapa besar pengguna media sosial di Indonesia. Hasil survei seperti pada Gambar 1 berikut ini;



Gambar 1 Pengguna Media Sosial

Berdasarkan data diatas mayoritas pengguna sosial media adalah kelompok usia 17 – 25 tahun dengan jumlah 50.54% dari total 280 responden (Dina Fadillah,

2022). Data lain adalah mengenai durasi pemakaian media social, Gen Z menghabiskan waktu kurang lebih 1-6 jam setiap hari untuk menggunakan media sosial (Yonathan, 2024). Data berupa grafik dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini;



Gambar 2. Durasi Gen Z online

Hasil yang diperoleh dari ke-2 data tersebut, pengguna media sosial terbesar adalah Gen Z dengan durasi pemakaian hingga 6 jam setiap harinya. Gen Z banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi pada sosial media karena membuka wawasan tentang berbagai topik dunia seperti isu sosial, politik dan budaya, lingkungan, hiburan serta pariwisata di berbagai belahan bumi dan masih banyak lagi. Akan tetapi tidak semua informasi di media sosial penting, banyak informasi yang kurang penting bahkan informasi yang tidak benar atau hoaks (Hadi, 2017). Gen Z sering kali terpengaruh ketika melihat perbandingan yang menyolok dalam kehidupan, seperti menunjukkan wajah dan tubuh yang sempurna, barang mewah yang tidak dimiliki tetapi dimiliki orang lain atau keberadaan ditempat pariwisata manca negara. Hal tersebut akan meningkatkan kecemburuan sosial yang apabila

berkepanjangan dapat menimbulkan kecemasan emosional yang mengganggu kesehatan mental. Kecemasan emosional timbul karena merasa tidak pernah cukup dan puas sehingga menurunkan kepercayaan diri (Desi Urnike, 2024).

Kecemasan emosional menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Gen Z (Christopher William Purnomo, 2023), yakni kelompok usia yang sangat erat hubungannya dengan teknologi dan media sosial. Kecemasan sosial merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada Gen Z (Soliha, 2015). Gen Z cenderung lebih terbuka dalam berbagi perasaan melalui platform digital. Dalam beberapa kasus, pola komunikasi digital menjadi indikator dari masalah kesehatan mental, seperti kecemasan emosional. Kecemasan emosional, jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi gangguan mental yang serius dan berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Ketergantungan yang tinggi terhadap komunikasi digital membawa dampak psikologis, termasuk peningkatan kecemasan emosional (Wildan Yudha Pranata, 2023). Kecemasan emosional yang muncul dapat tercermin dalam pola komunikasi digital maupun ekspresi wajah yang ditampilkan saat berinteraksi di media sosial (Intan Triastuti, 2024).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah bagaimana membangun Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis Artificial Intelegent yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mendeteksi kecemasan emosional pengguna media sosial.

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis kecerdasan tiruan yang direncanakan untuk dibangun akan diimplementasikan dikalangan Gen Z. Penelitian ini, mempunyai tujuan untuk mendeteksi kecemasan emosional Generasi Z terhadap penggunaan media sosial serta untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial tersebut. Pendekatan yang digunakan secara komputasional dan psikologis. Ilmu psikologi untuk dasar dalam membuat pertanyaan tentang penggunaan media sosial. Dengan melakukan analisis statistik menggunakan skala psikologis GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) untuk melihat hubungan antara perilaku media sosial dan tingkat kecemasan. Selain itu ilmu komputasional digunakan untuk menganalisis teks dari sosial media yang diberikan pengguna. *Natural Language Processing* dibangun berdasarkan data teks yang telah dilabeli dengan hasil kuesioner.

Penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab yang memicu kecemasan emosional akibat penggunaan media sosial. Data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung akan dilakukan analisis untuk menentukan tingkat ketergantungan Gen Z terhadap sosial media sekaligus untuk mengetahui kecemasan Gen Z terhadap informasi dan berita di sosial media. Model ini diharapkan dapat mendeteksi kecemasan emosional yang mempengaruhi perilaku Gen Z dalam berinteraksi secara digital. Selain itu, Model Artificial Intelegent ini diharapkan dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dan

mengekspresikan diri secara digital dengan cara lebih terbuka. Disisi lain Model Deteksi ini dapat mengurangi kecemasan emosional dengan intervensi konseling terarah.

3. State of The Art dan Kebaharuan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan *Artificial Inteligent* dalam mendeteksi kecemasan emosional:

Deteksi Emosi Menggunakan *Natural Language Processing*

1. Penelitian oleh Mohammad & Turney (2013) menunjukkan bahwa analisis teks dengan NLP dapat mengidentifikasi emosi pengguna berdasarkan penggunaan kata-kata yang mengandung makna emosional (Saif M. Mohammad, 2013).

2. Studi lain oleh Nida dkk. (2024) menemukan bahwa pola komunikasi digital dapat menjadi indikator awal dari gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan (Nida Yamanda, 2024).

Deteksi Emosi Menggunakan *Convolutional Neural Network*

1. Penelitian oleh Sigit Guntoro dkk (2022) mengembangkan sistem klasifikasi ekspresi wajah yang menjadi dasar bagi teknologi pengenalan emosi berbasis Artificial Inteligent (AL Sigit Guntoro, 2022).

2. Studi Dewi & Ismawan (2021) menggunakan metode *deep learning* (seperti *Convolutional Neural Network*) untuk mengenali ekspresi wajah dengan akurasi tinggi (Noviana Dewi, 2021).

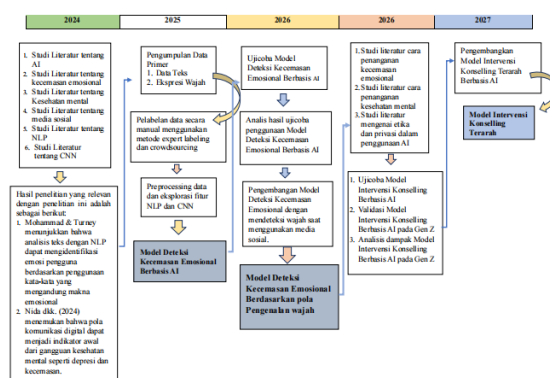
Keterkaitan AI dan Kecemasan sosial

1. *International Business Machines Corporation* (IBM) Perusahaan raksasa dalam bidang teknologi dan komunikasi telah mengembangkan model *Artificial Inteligent* yang mampu menganalisis percakapan untuk mendeteksi tanda-tanda gangguan mental.

2. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Artificial Inteligent* dapat digunakan untuk mendeteksi *burnout* berdasarkan pola komunikasi digital di tempat kerja (Debora Dwi Puspita, 2023).

4. Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian ini disusun dalam beberapa tahap untuk memastikan pencapaian tujuan yang sistematis. Peta jalan dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut



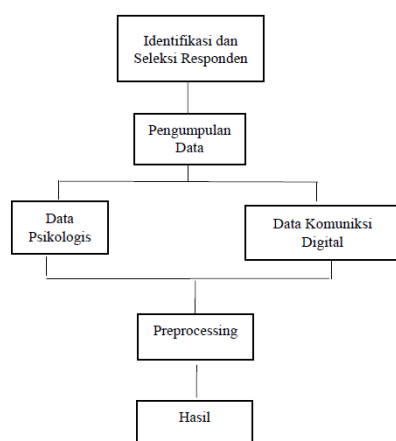
Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

Gambar Peta Jalan Penelitian diatas merupakan bagian dari tahapan pengembangan Model Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis Kecerdasan Tiruan. Penelitian dimulai dengan studi pustaka dan studi lapangan untuk mengukur bobot penelitian dan tingkat kebutuhan pengguna dan peneliti serta media sosial apa yang ditetapkan untuk digunakan. Setelah kebutuhan data terpenuhi baru dilakukan analisis terhadap pemrosesan data, Model

Deteksi Kecemasan Emosional Berbasis Kecerdasan Tiruan akan terus dikembangkan hingga Model sekaligus dapat dilengkapi dengan Intervensi Konseling.

METODE

Metode penelitian ini dengan analisis wawancara untuk memahami implikasi kecemasan emosional terhadap kesehatan mental Gen Z. Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan seperti pada Gambar 4 berikut ini;



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, dimulai dari tahap awal yaitu proses inisiasi, atau tahap pendahuluan dilanjutkan dengan proses analisis dan perancangan kemudian ditutup dengan pengujian hasil. Penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian seperti pada Gambar 4. diatas adalah sebagai berikut;

A. Tahap pendahuluan

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z (individu berusia 18–25 tahun) yang

aktif dalam menggunakan platform komunikasi digital. Sampel akan diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria menggunakan aplikasi media sosial dan platform komunikasi digital secara aktif serta bersedia untuk berpartisipasi dalam sesi pengambilan data. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 50 responden untuk analisis komunikasi digital.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan

Media sosial yang digunakan					Lama penggunaan (jam)		
Tik Tok	IG	FB	Line	Lain-lain	1 - 5	6 - 10	> 10

menyebarkan kuesioner kepada responden secara online menggunakan s.id atau google form. Kuesioner dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pertanyaan mengenai data diri, pertanyaan untuk skrining dengan GAD-7. Pertanyaan mengenai data diri seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2. sebagai berikut;

Table 1. Data Diri

Usia (tahun)		Jenis Kelamin		Jumlah Gadget			Jumlah Media Sosial		
18 - 21	22 - 25	L	P	1	2	> 2	1 - 2	3 - 4	> 5

Table 2. Data Penggunaan Sosial Media

Kuesioner juga diberikan untuk melakukan skrining terhadap penggunaan sosial media dengan menggunakan GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder). Tes ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang mengevaluasi seberapa sering seseorang mengalami gejala kecemasan. GAD-7 terdiri dari tujuh pertanyaan yang masing-masing mengevaluasi gejala kecemasan

tertentu. Daftar pertanyaan tersebut seperti pada Tabel 3. sebagai berikut;

Table 3. Pertanyaan GAD-7

No	Pertanyaan
1	Seberapa sering merasa gugup, cemas atau tegang ?
2	Seberapa sering merasa khawatir berlebihan akan suatu hal yang tidak diinginkan ?
3	Memiliki keluhan fisik seperti nyeri kepala, nyeri perut , mual , muntah
4	Sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dimanapun tempatnya
5	Merasa takut atau cemas ketika berada ditengah keramaian
6	Merasa gelisah pada situasi tertentu
7	Seringkali menghindari situasi sosial seperti berkumpul dengan banyak orang

Setiap pertanyaan menilai seberapa sering gejala tersebut dialami. Pada Tabel 4. dapat dilihat pernyataan dan penilai berupa skor dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.

Table 4. Skala Penilaian GAD-7

No	Pernyataan	Skor
1	Tidak pernah	0
2	Kurang dari 1 minggu	1
3	Lebih dari 1 minggu	2
4	Setiap hari	3

Skor dari setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang dapat berkisar antara 0 hingga 21.

Skor ini membantu menentukan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Pernyataan dengan penilaian yang sudah ditentukan seperti pada Tabel 4, disiapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Jawaban-jawaban ini memberikan gambaran tentang intensitas dan frekuensi gejala kecemasan yang dialami oleh individu. Setelah menyelesaikan tes GAD-7, skor total yang diperoleh akan menunjukkan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Penilaian dari pertanyaan dan pernyataan seperti yang sudah diuraikan dalam bentuk tabel sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut;

Table 5. Penilaian

Skor	Tingkat Kecemasan
0 - 4	Kecemasan minimal
5 - 9	Kecemasan ringan
10 - 14	Kecemasan sedang
15 - 21	Kecemasan berat

Hasil interpretasi dapat membantu memahami seberapa serius gejala kecemasan yang dialami. Jika skor berada dalam kategori kecemasan sedang hingga berat, disarankan untuk segera mencari bantuan dari profesional kesehatan mental. Mereka dapat memberikan evaluasi lebih lanjut dan merekomendasikan pengobatan atau terapi yang sesuai.

3. Desain Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan desain eksperimen dan observasi untuk

melakukan Implikasi kecemasan emosional yang terdeteksi terhadap kesehatan mental seseorang pada Gen Z.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi tahapan dalam melakukan analisis teks dan pemberian kuesioner berfokus pada kesehatan mental. Pada tahapan pemberian kKuesioner Kesehatan Mental. Kuesioner seperti *Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)* untuk menilai tingkat kecemasan.

B. Pengujian Hasil

Pengujian hasil penelitian meliputi beberapa proses tahapan kegiatan, yang diuraikan sebagai berikut;

1. Analisis Kinerja Model

Setelah Model Deteksi diterapkan dan diuji, tahap evaluasi ini berfokus pada penilaian kinerja Model pada pengguna untuk mempersiapkan pengembangan model

- a. Menentukan apakah model dapat mendeteksi kecemasan secara akurat berdasarkan data yang diperoleh. Apakah ada peningkatan dalam akurasi atau penurunan performa ketika aplikasi digunakan oleh berbagai individu dengan kondisi berbeda.
- b. Seberapa sering model menghasilkan prediksi yang salah seperti baik terlalu banyak mendeteksi kecemasan pada orang yang tidak cemas, atau tidak mendeteksi kecemasan pada orang yang sebenarnya cemas.
- c. Menguji waktu yang diperlukan Model Deteksi dalam memberikan hasil setelah data dikirimkan oleh

pengguna untuk memberikan dukungan yang tepat waktu.

2. Pengembangan Model

Pengembangan model berfokus pada penambahan fitur untuk memberikan penanganan terhadap hasil dari model deteksi.

- a. Menambahkan fitur yang lebih spesifik seperti memberikan tips atau latihan khusus berdasarkan pola kecemasan pengguna.
- b. Penambahan fitur intervensi, Model bisa memberikan latihan relaksasi berbasis suara atau meditasi, atau bisa menyarankan berbicara dengan seorang terapis secara langsung jika kecemasan terdeteksi pada level tinggi.
- c. Integrasi dengan Platform Lain dengan mengintegrasikan model dengan platform atau perangkat lain untuk memberikan lebih banyak data yang relevan dan membantu model memberikan rekomendasi yang lebih tepat.

3. Integrasi dengan Sistem Pengguna

Integrasi model dengan model yang akan digunakan oleh pengguna. Model dapat memberikan umpan balik atau rekomendasi langsung kepada pengguna berdasarkan deteksi kecemasan, seperti saran untuk latihan relaksasi atau peringatan untuk berbicara dengan seorang profesional.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pembuktian konsep bahwa GAD-7 dapat diandalkan keakuratannya untuk mendeteksi kecemasan emosional

terhadap Gen Z sehubungan dengan penggunaan media sosial.

HASIL PENELITIAN

Kuesioner dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pertanyaan mengenai data diri, pertanyaan dalam menggunakan sosial media serta pertanyaan untuk skrining dengan GAD-7. Kuesioner disebar ke responden dengan komunikasi digital yaitu dengan *Google Form* yang jawabannya langsung terekam dalam spreadsheets, docs.google. Hasil jawaban dapat dilihat pada tangkapan layar Gambar 5 sebagai berikut;

Gambar 3. Tangkapan Layar Hasil Kuesioner

Hasil jawaban dari pengisian *Google Form* tersebut diatas dilakukan proses, waktu input dan email dihilangkan untuk menjaga kerahasiaan responden. Data diproses berdasarkan umur, jenis kelamin, jumlah gadget yang dimiliki, jumlah akun sosial media yang diikuti serta lama bersosial media. Proses juga dilakukan pada jawaban GAD-7 yang telah dikonversi ke penilaian.

Skor dari setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang dapat berkisar antara 0 hingga 28. Skor ini membantu menentukan tingkat keparahan kecemasan yang dialami. Jawaban tersebut memberikan gambaran tentang intensitas dan frekuensi gejala kecemasan yang dialami oleh individu. Setelah menyelesaikan tes GAD-7, skor total yang diperoleh akan menunjukkan tingkat keparahan kecemasan yang dialami.

Dari hasil kuesioner responden kemudian diolah berdasarkan skala penilai GAD-7. Hasil dari pemrosesan data beserta hasilnya seperti pada Gambar 6. berikut ini;

Gambar 4. Hasil Proses Data Awal

Berdasarkan hasil proses data tahap awal, data dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dilaporkan berupa tabel. Kelompok data diri, yaitu kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah gadget dan jumlah media sosial yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut;

Usia (tahun)		Jenis Kelamin		Jumlah Gadget			Jumlah Media Sosial		
18 - 21	22- 25	L	P	1	2	> 2	1 - 2	3 - 4	> 5
51	13	30	34	38	19	7	17	19	28

Table 6. Data Diri

Dari Tabel 8 diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase sebesar 52 %, sedangkan laki-laki sebesar 48 %. Rentang umur mahasiswa adalah 18 tahun hingga 25 tahun yang dibagi menjadi 2 yaitu antara usia 18 – 21 tahun sebesar 82 %, selanjutnya rentang usia 22 – 25 tahun sebesar 18 %. Keduanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat ketergantungan, artinya antara laki-laki dan perempuan memiliki pola konsumsi yang sama pada media sosial. Rata-rata Gen Z hanya mempunyai 1 gadget tapi ada juga yang memiliki lebih dari 2 gadget. Jumlah akun media sosial yang diikuti dengan prosentase tertinggi pada kelompok yang memiliki lebih dari 5 akun media sosial yaitu sebanyak 45%. Kelompok lain berdasarkan data diri, yaitu kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah gadget dan jumlah media sosial yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut;

Table 7. Data Penggunaan Sosial Media

Media sosial yang digunakan					Lama penggunaan (jam)		
Tik Tok	IG	FB	Line	Lain-lain	1 - 5	6 - 10	> 10
44	57	6	3	6	33	20	7

Pada Tabel 7. dapat dilihat pemakaian waktu pun tidak terdapat perbedaan yang berarti, mereka sama-sama berada di tingkat yang tinggi dalam menghabiskan

waktu untuk online. Rata-rata pengguna media sosial kalangan Gen Z memiliki 5 akun yang aktif dan *Instagram* yang paling sering dipantau oleh pengguna lebih dari 50% kemudian disusul akun Tik Tok.

Responden juga diminta untuk melakukan skrining terhadap penggunaan sosial media dengan menggunakan GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder). Tes ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang mengevaluasi seberapa sering seseorang mengalami gejala kecemasan. GAD-7 terdiri dari tujuh pertanyaan yang masing-masing mengevaluasi gejala kecemasan tertentu, seperti perasaan gugup, khawatir berlebihan, sulit mengendalikan kekhawatiran, kesulitan bersantai, terlalu gelisah untuk diam, mudah marah dan merasa takut sesuatu yang buruk akan terjadi.

Jumlah total responden sebanyak 64 orang dengan masing-masing responden memberikan 7 (tujuh) jawaban terkait dengan GAD-7 sehingga menghasilkan total 448 jawaban. Jawaban responden setelah dikelompokkan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut;

Table 8. Hasil Jawaban GAD-7

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	< 1 minggu	> 1 minggu	Setiap Hari
1	Seberapa sering merasa gugup, cemas atau tegang ?	37	21	4	2
2	Seberapa sering merasa khawatir berlebihan akan suatu hal yang tidak diinginkan ?	19	30	7	8
3	Memiliki keluhan fisik seperti nyeri kepala, nyeri perut, mual, muntah	26	29	5	4

4	Sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dimanapun tempatnya	23	27	5	9
5	Merasa takut atau cemas ketika berada ditengah keramaian	24	29	7	4
6	Merasa gelisah pada situasi tertentu	20	30	10	4
7	Seringkali menghindari situasi sosial seperti berkumpul dengan banyak orang	28	23	4	9

Hasil jawaban tersebut dikelompokkan menurut tingkat kecemasan responden untuk mengetahui seberapa besar prosentase kecemasan pada Gen Z. Hasil pengelompokan seperti pada Tabel 10. berikut ini;

Table 9. Prosentase Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah Responden	Prosentase
Minim	22	34,34
Ringan	33	51,56
Sedang	6	9,38
Berat	3	4,72

Berdasarkan hasil skrining diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah Gen Z tidak mengalami kecemasan sosial. Artinya, rasa takut atau kecenderungan untuk tidak ingin bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan tidak ada. Mereka luwes atau tidak canggung ketika berbicara dalam sebuah pertemuan kelompok, kemudian tidak ada rasa khawatir ketika bertemu orang baru disekeliling mereka. Akan tetapi, jika situasinya adalah diharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak

orang, rata-rata Gen Z digambarkan memiliki kecemasan.

GAD-7 memiliki keterbatasan, meskipun dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat kecemasan, tes ini tidak dapat menggantikan evaluasi menyeluruh oleh profesional kesehatan mental. GAD-7 hanya mengukur gejala yang dilaporkan sendiri oleh responden yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti persepsi pribadi dan suasana hati saat mengisi tes. Pengujian sangat penting untuk menggunakan GAD-7 sebagai langkah awal dalam proses evaluasi kesehatan mental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini semula mencakup pengujian untuk mengetahui tingkat kecemasan emosional pada Gen Z secara psikological yaitu dengan GAD-7 dan secara komputasional menggunakan metode NLP. Saat ini penelitian baru memperoleh hasil kuesioner penilaian dengan GAD-7 karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup yang sangat luas. Dari tahap pertama penelitian telah didapatkan kuesioner penilaian diri GAD-7 hasil skrining diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah Gen Z tidak mengalami kecemasan sosial, rasa takut atau kecenderungan untuk tidak ingin bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan tidak ada. Mereka luwes atau tidak canggung ketika berbicara dalam sebuah pertemuan kelompok, kemudian tidak ada rasa khawatir ketika bertemu orang baru disekeliling mereka. Akan tetapi, jika situasinya adalah

diharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak orang, rata-rata Gen Z digambarkan memiliki kecemasan. GAD-7 memiliki keterbatasan, meskipun dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat kecemasan. Tes ini tidak dapat menggantikan evaluasi menyeluruh oleh profesional kesehatan mental. GAD-7 hanya mengukur gejala yang dilaporkan sendiri oleh responden yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti persepsi pribadi dan suasana hati saat mengisi tes. Pengujian sangat penting untuk menggunakan GAD-7 sebagai langkah awal dalam proses evaluasi kesehatan mental.

Saran

Disarankan penelitian dilanjutkan dengan pengujian secara komputasional yaitu dengan menerapkan kecerdasan tiruan menggunakan NLP agar hasil deteksi lebih valid dan terukur. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan responden yang lebih banyak dari beberapa wilayah yang berbeda secara geologis, kemudian hasilnya dikelompokkan untuk melihat apakah secara geologis mempengaruhi emosional pada Gen Z. Agar persebaran kuesioner lebih efektif dan memudahkan dalam pengolahan data dapat membangun aplikasi berbasis website, dengan adanya aplikasi ini responden juga dapat langsung mengetahui hasil dari jawaban kuesioner yang diberikan. Website sebagai rangkaian penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

AL Sigit Guntoro, E. J. (2022). Pengenalan Ekspresi Wajah Menggunakan

Convolutional Neural Network. *Jurnal Informatika Atma Jogja*, 3(2), 155-160.

Christopher William Purnomo, T. O. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Sosial dengan Durasi Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 65-69.

David Stillman, J. S. (2018). *Generasi Z*. Jakarta: Gramedia.

Debora Dwi Puspita, Z. (2023). Peran Burnout Sebagai Mediator Pada Hubungan Stres Digital Dengan Intensi Keluar Kerja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 7(3).

Desi Urnike, A. A. (2024, Juni 24). Pengaruh Media Sosial Terhadap Generasi Z. *Kompasiana*.

Dina Fadillah, S. (2022). *Pengaruh Media Sosial Dalam Kehidupan Masa Kini*. Jakarta: IDN Times.

Hadi, I. P. (2017). Akurasi Berita di Media Sosial Menurut Pengguna (Studi Fenomenologi Pengguna Media Sosial). *Transformasi Media Komunikasi di Indonesia*, 333-349.

Intan Triastuti, W. S. (2024). Tingkat Stres Pada Gen Z Terhadap Pengaruh Media Sosial. *Seminar Nasional Manajemen*. Banten.

Nida Yamanda, A. F. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Serang.

Noviana Dewi, F. I. (2021). Implementasi Deep Learning Menggunakan Convolutional Neural Network untuk Sistem Pengenalan Wajah. *Jurnal LPPM Unindra*, 14(1), 34-43.

RRY. (2023, Agustus 23). Generasi Z dan Peran Media Sosial: Antara Tantangan dan Peluang. *Gen FM*.

Saif M. Mohammad, P. D. (2013). Crowdsourcing a Word{Emotion Association Lexicon. *Computational Intelligence*, 1, 1-15.

Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 1-10.

Wildan Yudha Pranata, T. I. (2023). Media Sosial Sebagai Platform Digital Pemicu Ketidakstabilan Kecemasan Generasi Z. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.

Yonathan, A. Z. (2024). *Seberapa Lama Gen Z Online Setiap Harinya?* Jakarta: Good Statistik.

Lampiran I
Peraturan Menteri Kehakiman R.I.
Nomor : M.01-HC.03.01 Tahun 1987

Kepada Yth. :
 Direktur Jenderal HKI
 melalui Direktur Hak Cipta,
 Desain Industri, Desain Tata Letak,
 Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
 di
 Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

I. Pencipta :

1. Nama : Wiwin Windihastuty
 2. Kewarganegaraan : Indonesia
 3. Alamat : Jl. Flamboyan No. 1 Pesanggrahan
Jakarta Selatan
 4. Telepon : 081310767472
 5. No. HP & E-mail : wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id

1. Nama : Afrina Sari
 2. Kewarganegaraan : Indonesia
 3. Alamat : Pondok Ungu Permai Blok MM2 No 4-5 RT 03 RW26
Kaliabang Tengah ,Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
Kode Pos 17125
 4. Telepon : 08152300641
 5. No. HP & E-mail : afrina.sari@budiluhur.ac.id

1. Nama : Anastasya Putri Christiany
 2. Kewarganegaraan : Indonesia
 3. Alamat :

 4. Telepon : 0815-6890-174
 5. No. HP & E-mail : @budiluhur.ac.id

II. Pemegang Hak Cipta :

1. Nama : DRPM Universitas Budi Luhur
 2. Kewarganegaraan : -
 3. Alamat : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan
Jakarta, 12260
 4. Telepon : 021 - 5853753
 5. No. HP & E-mail : hki@budiluhur.ac.id

III. Kuasa :

1. Nama : -
 2. Kewarganegaraan : -

3. Alamat : -
4. Telepon : -
5. No. HP & E-mail : -

IV. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan :

V. Tanggal dan tempat di-umumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia :

VI Uraian ciptaan :

Jakarta, 30 Januari 2026



Tanda Tangan :
Nama Lengkap : Wiwin Windihastuty



Tanda Tangan :
Nama Lengkap : Afrina Sari

Tanda Tangan :
Nama Lengkap : Anastasya Putri Christiany

SURAT PERNYATAAN

*Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Wiwin Windihastuty
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Flamboyan No. 1 Pesanggrahan

N a m a : Afrina Sari
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Pondokm Ungu nPermai Blok MM2 No 4-5
 RT 03 RW 26 Kaliabang Tengah ,Kecamatan
 Bekasi Utara Kota Bekasi. 17125Kode Pos

N a m a : Anastasya Putri Christiany
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Cipta yang saya mohonkan :

Berupa : Model
 Berjudul :

- Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
- Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
- Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
- Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
- Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
- Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-

undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa :
 - a. Permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam perkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya / kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Januari 2026

Yang menyatakan,



(Wiwin Windihastuty)



(Afrina Sari)

(Anastasya Putri Christiany)

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Windihastuty
Alamat : Jl. Flamboyan No. 1 RT 06 RW Pesanggrahan Jakarta 12320

Nama : Afrina Sari
Alamat : Pondok Ungu Permai Blok MM2 No. 4-5
RT 03 RW26 Kaliabang Tengah ,Kecamatan
Bekasi Utara Kota Bekasi. 17125

Nama : Anastasya Putri Christiany
Alamat : Jl. Flamboyan No. 1 Pesanggrahan Jakarta 12320

Adalah **Pihak I** selaku pencipta, dengan ini menyerahkan karya ciptaan saya kepada :

N a m a : DRPM Universitas Budi Luhur
Alamat : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan,
Jakarta 1220

Adalah **Pihak II** selaku Pemegang Hak Cipta berupa Artikel Ilmiah yang berjudul : **X** untuk didaftarkan di Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak dan Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia R.I.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang Hak Cipta

Jakarta, 30 Januari 2026

(Prof. Dr. Prudensius Maring)
Direktur DRPM Universitas Budi Luhur



Tanda Tangan : _____
Nama Lengkap : Wiwin Windihastuty



Tanda Tangan : _____
Nama Lengkap : Afrina Sari

Tanda Tangan : _____
Nama Lengkap : Anastasya Putri Christiany